

ANALYSIS OF FARMING BUSINESS FOR TALAS BANANA TREES IN BATUAH VILLAGE, PAMUKAN BARAT DISTRICT, SOUTH KALIMANTAN

Muhammad Abdullah Raqib¹, Idha Farida²

^{1,2}Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Terbuka

e-mail:

raqibbkraqib@gmail.com

Abstract: This study aims to assess the performance and profitability of taro banana tree cultivation in Batuah Village, West Pamukan District, Kotabaru Regency, South Kalimantan Province. This study was conducted using observation methods, including direct observation with systematic recording and direct interviews with farmers. The study included 5 farmers out of a total of 20. The findings of this study demonstrate the performance of taro banana farming in Batuah Village, West Pamukan District, Kotabaru Regency, including suitable land for taro banana farming, farming equipment such as hoes, machetes, tank sprayers, and poles, production inputs such as urea fertilizer, KCl, and Phonska, as well as Round-up herbicide and Furadan pesticide, and the production results of taro banana fruit. Taro banana farmers in Batuah Village, West Pamukan District, Kotabaru Regency earn IDR 179,090,000 per year, or IDR 14,924,166 each month.

Keywords: Farming Analysis, Taro Banana, South Kalimantan.

ANALISIS USAHATANI TANAMAN POHON PISANG TALAS DI DESA BATUAH KECAMATAN PAMUKAN BARAT KALIMANTAN SELATAN

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaan usaha tanaman pohon pisang talas dan menganalisis pendapatan usahatani tanaman pohon pisang talas di Desa Batuah, Kecamatan Pamukan Barat, Kabupaten Kotabaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi serta pengamatan secara langsung dengan pencatatan secara sistematis dan wawancara langsung dengan petani. Jumlah petani yang diteliti sebanyak 5 orang petani dari populasi 20 orang petani. Hasil penelitian ini menunjukkan keragaan usahatani pisang talas di Desa Batuah, Kecamatan Pamukan Barat, Kabupaten Kotabaru meliputi lahan layak untuk usahatani tanaman pisang talas, peralatan usahatani yang digunakan berupa cangkul, parang, sprayer tangki dan lanjung, input produksi yang digunakan seperti pupuk Urea, KCl dan Phonska serta herbisida Round-up dan pestisida Furadan, hasil produksi berupa buah pisang talas. Pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani pisang talas di Desa Batuah, Kecamatan Pamukan Barat, Kabupaten Kotabaru sebesar Rp.179.090.000 per tahun atau Rp.14.924.166 per bulan.

Kata Kunci : Analisis Usahatani, Kalimantan Selatan, Pisang Talas

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian di Indonesia berlangsung secara bertahap dan tujuannya adalah untuk meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani, mencapai kesejahteraan, meningkatkan produksi pangan serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Pertumbuhan ekonomi dan peningkatan pendapatan per kapita yang relatif kuat akan meningkatkan permintaan pisang. Hal ini menunjukkan adanya prospek yang baik bagi pengembangan pisang di pasar dalam negeri. Negara penghasil utama pisang di dunia adalah Ekuador, Kostaa Rika, Pannama, Filipina, dan Indonesia (Indra, 2019).

Pisang adalah salah satu jenis tanaman hortikultura yang penting di dunia karena merupakan jenis buah-buahan yang sering dikonsumsi masyarakat, karena sekitar 45% dari total konsumsi buah-buahan adalah pisang (Prabawati, *et al*, 2008). Pisang merupakan salah satu tanaman hortikultura terpenting

di bumi karena sering dikonsumsi sehari-hari oleh masyarakat dan menyumbang sekitar 45 persen dari total konsumsi buah (Abdulloh, *et al.* 2019). Pisang talas (*Musa paradisiaca sapientum*) merupakan tanaman lokal Kalimantan Selatan. Hasil tanaman pisang talas pada tahun 2022 di Kalimantan Selatan sebanyak 1.216.158 dengan produksi sebanyak 741.232 (Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Selatan, 2022). Salah satu desa yang terlibat dalam produksi talas dan pisang adalah Desa Batuah di Kecamatan Pamukan Barat Kabupaten Kotabaru. Terdapat beberapa kendala dalam pengelolaan perkebunan di desa ini, khususnya mengenai analisis keragaan dan pendapatan perkebunan di desa Batuah, kecamatan Pamukan Barat, Kabupaten Kotabaru.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keragaan usaha tanaman pohon pisang talas dan analisis pendapatan usahatani tanaman pohon pisang talas di Desa Batuah, Kecamatan Pamukan Barat, Kabupaten Kotabaru, Provinsi Kalimantan Selatan.

METODE

Penelitian dilakukan pada bulan November 2023 dengan menggunakan metode observasi atau observasi langsung, yaitu pencatatan sistematis terhadap fenomena yang diteliti dan wawancara langsung dengan petani. Jumlah petani yang menjadi sampel adalah 5 dari 20 petani di Desa Batuah, Kecamatan Pamukan Barat, Kabupaten Kotabaru, Provinsi Kalimantan Selatan. Pengambilan sampel ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan petani tersebut memiliki usahatani yang lebih berkesinambungan.

Data yang diambil disusun dalam bentuk tabel pengolahan data. Metode kualitatif dan deskriptif dilakukan untuk mencapai tujuan pertama yaitu mengukur keragaan atau kinerja budidaya pisang talas di Desa Batuah, Kecamatan Pamukan Barat, Kecamatan Kotabaru. Selanjutnya untuk tujuan kedua yaitu menganalisis pendapatan pisang talas di Desa Batuah Kecamatan Pamukan Barat Kabupaten Kotabaru digunakan rumus sebagai berikut.

$$TC = TFC + TVC (i)$$

Keterangan:

TC = Total Cost atau biaya total usahatani pisang talas (Rp)

TFC = Total Fixed Cost atau biaya tetap usahatani pisang talas (Rp)

TVC = Total Variabel Cost atau biaya variabel usahatani pisang talas (Rp)

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Keragaan Usahatani Pisang Talas

Lahan pertanian adalah tanah yang diperuntukkan atau pas digunakan sebagai lahan pertanian untuk budidaya tanaman pertanian atau kegiatan lainnya. Ciri khas adalah ciri khas diperkirakan dapat diukur. Lahan memiliki karakteristik iklim, topografi, tanah, geologi, social ekonomi dan vegetasi. Dalam survei peta dibuat sebagian dan sumber daya lahan dipemetaan. dijelaskan secara rinci, termasuk lingkungan fisik dan kondisi tanahnya. Tanah desa Batuah sangat cocok untuk ditanami segala jenis pisang. Luas lahan pertanian di Desa Batuah, Kecamatan Pamukan Barat, Provinsi Kotabaru bervariasi.

Keragaan usahatani pisang talas di Desa Batuah, Kecamatan Pamukan Barat, Kabupaten Kotabaru meliputi keberadaan lahan layak untuk usahatani tanaman pisang talas, peralatan usahatani yang digunakan berupa cangkul, parang, sprayer tangki dan lanjung, input produksi yang digunakan seperti pupuk Urea, KCl dan Phonska serta herbisida Round-up dan pestisida Furadan, hasil produksi berupa buah pisang talas. Untuk lebih jelasnya mengenai keragaan usahatani pisang talas pada lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Keragaan Usahatani Pisang Talas di Desa Batuah

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1.	Luas Lahan	Ha	6,5
2.	Peralatan Usahatani		
	• Parang	Buah	13
	• Cangkul	Buah	13
	• Spayer Tangki	Buah	5
	• Lanjung	Buah	26
3.	Input Produksi		
	• Pupuk Urea	Kg	500
	• Pupuk KCI	Kg	500
	• Pupuk Phonska	Kg	200
	• Herbisida	Liter	15
	• Pestisida	Kg	22
4.	Tenaga Kerja	HOK	156
5.	Produksi		
	• Buah Pisang	Sisir	39.000

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa beberapa luas lahan yang ada di Desa Batuah, Kecamatan Pamukan Barat, Kabupaten Kotabaru sangat beragam. Sesuai dengan metode bahwa responden pada penelitian ini sebanyak 5 orang petani dengan responden pertama atas nama bapak Opik dengan luas lahan 1,3 ha, yang kedua bapak Anang Rasidi dengan luas lahan 1,7 ha, ketiga bapak Margono dengan luas lahan 2 ha, keempat bapak Andi dengan luas lahan 1 ha, kelima ibu melda dengan luas lahan ½ ha. Jumlah rata-rata luas lahan yang dimiliki petani responden untuk berusahatani pisang talas sebesar 1,3 ha. Lahanyang dimiliki masing-masing petani untuk budidaya pisang talas rata-rata seluas 1,3ha. Lahan yang digunakan petani untuk kegiatan pertanian merupakan lahan milik pribadi. Pajak atas tanah yang dikelola untuk budidaya pisang talas ditambahkan ke pajak properti petani, dalam hal ini biaya pajak tanah dianggap nol. Budidaya pisang talas menggunakan parang, cangkul, sprayer dan lanjung, setiap petani rata-rata memiliki dua alat. Semua alat tersebut mempunyai peranan atau kegunaannya masing-masing dalam menanam dan memanen pisang talas. Peralatan yang digunakan petani untuk menanam pisang talas diperoleh dengan membelinya di toko pertanian.

Input produk merupakan unsur yang sangat penting dalam budidaya pisang talas. Rata-rata masukan yang diberikan adalah pupuk urea 500 kg per hektar, pupuk KCI 500 kg per hektar, dan pupuk Phonska 200 kg per hektar. Selain itu, jumlah rata-rata herbisida sebanyak 15 liter dan insektisida sebanyak 22 kg. Pupuk yang tersedia diperoleh dari toko pertanian dan petani membelinya dengan modal saham. Jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam budidaya pisang talas ini berasal dari tenaga kerja keluarga sebanyak 5 orang. Untuk pemeliharaannya (penyemprotan lahan) memerlukan tenaga kerja sebanyak 52 HOK, dimana sistem pembayaran upah pekerjanya adalah sistem borongan. Rp 3.000.000 per hektar. Selain itu, tenaga kerja yang dibutuhkan untuk kegiatan pemanenan petani terdakwa sebanyak 26 HOK dan gaji sebesar Rp 1.200.000/hektar.

Besarnya produksi budidaya pisang talas mempengaruhi pendapatan petani. Produksi budidaya pisang talas berupa pisang talas yang masing-masing memiliki produksi sebesar 39.000 per sisir. Harga jual pisang talas sisir Rp 4000-5000. Petani memasarkan produk pisang talasnya melalui pemetik yang datang langsung ke pedesaan kemudian memasarkannya ke kawasan Tanah Bumbu di Banjarmasin.

Biaya Usahatani Pisang Talas

Biaya merupakan modal yang dikeluarkan selama proses produksi pertanian mulai dari penaburan hingga pasca panen. Biaya dibagi menjadi dua kategori: biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel adalah biaya yang perubahannya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi pertanian, misalnya: Pembelian bibit, pupuk, pestisida dan upah buruh. Biaya tetap merupakan biaya yang tidak mempengaruhi volume produksi, seperti: Penyusutan peralatan Tabel 2 menunjukkan biaya-biaya yang diperlukan untuk menanam pisang talas.

Tabel 2. Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Biaya Total pada Usahatani Pisang Talas di Desa Batuah

No	Komponen Biaya	Jumlah (Rp)
1.	Penyusutan Alat	
	Parang	80.000
	Cangkul	80.000
	Sprayer Tangki	350.000
	Lanjung	30.000
	TFC (Total Fixed Cost)	540.000
2.	Pupuk	
	Urea	3.500.000
	KCI	4.000.000
	Phonska	1.800.000
3.	Obat-Obatan	
	Herbisida <i>Round-up</i>	1.320.000
	Pestisida <i>Furadan</i>	550.000
4.	Tenaga Kerja	4.200.000
	TVC (Total Variabel Cost)	15.370.000
	TC (Total Cost)	15.910.000

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa persentase biaya tetap lebih rendah dibandingkan persentase biaya variabel. Hal ini menunjukkan bahwa produksi petani dalam budidaya pisang talas sangat dipengaruhi oleh variabel biaya yang dikeluarkan. Menurut Nainggolan et al. (2024), dalam melakukan analisis biaya, pemahaman atas karakteristik biaya tersebut yakni terkait dengan jumlah total biayanya akan sangat menentukan apakah menunjukkan karakteristik sebagai biaya tetap atau biaya variabel.

Produksi dan Penerimaan Usahatani Pisang Talas

Pendapatan dari budidaya pisang talas merupakan kelipatan dari produksi tahunan, dan besarnya dipengaruhi oleh kinerja produksi dan harga jual. Tabel 3 menunjukkan rata-rata produksi pisang talas di Desa Batuah Kecamatan Pamukan Barat Kabupaten Kotabaru. Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa petani di Desa Batuah memperoleh pendapatan dari budidaya pisang talas dan penjualan pisang talas. Harga rata-rata Pisang Talas adalah Rp. 5.000 per sisir.

Tabel 3. Produksi dan Penerimaan Usahatani Pisang Talas di Desa Batuah

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan Buah Pisang Talas	195.000.000
2.	Total Penerimaan	195.000.000

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Pendapatan Usahatani Pisang Talas

Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan dan seluruh biaya yang dikeluarkan selama periode tersebut. Tabel 4 menunjukkan pendapatan petanidari budidaya talas-pisang di Desa Batuah Kecamatan Pamukan Barat Kabupaten Kotabaru.

Tabel 4. Pendapatan Usahatani Pisang Talas di Desa Batuah

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Total Penerimaan	195.000.000
2.	Total Biaya	15.910.000
3.	Pendapatan	179.090.000

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4, pendapatan petani yang disurvei pada bulan Januari sampai Desember 2023 adalah 179.090.000 juta rupiah atau 14.924.166 rupiah per bulan. Nilai pendapatan merupakan nilai rata-rata dari lima petani pisang yang disurvei di Desa Batuah, Kecamatan Pamukan Barat, Provinsi Kotabaru. Dibandingkan dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Kabupaten Kotabaru sebesar Rp3.293.371 per bulan pada tahun 2023, jumlah pendapatan tersebut masih jauh lebih tinggi. Artinya budidaya talas-pisang tetap bernilai karena dapat memberikan pendapatan dan keuntungan yang maksimal bagi petani.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis usahatani pisang talas di Desa Batuah, Kecamatan Pamukan Barat, Kabupaten Kotabaru, maka disimpulkan bahwa keragaan usahatani pisang talas di Desa Batuah, Kecamatan Pamukan Barat, Kabupaten Kotabaru meliputi: keberadaan lahan layak untuk usahatani tanaman pisang talas, peralatan usahatani yang digunakan berupa cangkul, parang, sprayer1 tangki dan lanjung, input produksi yang digunakan seperti pupuk Urea, KCI dan Phonska serta herbisida *Round-up* dan pestisida Furadan, hasil produksi1 berupa buah pisang talas. Pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani pisang talas di Desa Batuah, Kecamatan Pamukan Barat, Kabupaten Kotabaru sebesar Rp.179.090.000 per tahun atau Rp.14.924.166 per bulan. Nilai pendapatan ini jauh melebihi nilai UMK Kecamatan Kotabaru.

REFERENSI

- Abdulloh, Muhammad Arief, Jhon Wardie dan Berkat A. P. (2019). Analisis Usahatani Pisang Kepok Di Desa Bangun Harja Kecamatan Seruyan Hilir Timur Kabupaten Seruyan. *Journal Socio Economics Agricultural*. Vol. 14No. 2 : 48-56.
- Al zikri, Denden Dilah dan Herawati. (2020). Analisis Usahatani Talas Taiwan (*Colocasia esculenta* var. Taiwan) (Studi Kasus : di Kelompok Tani Saluyu I RW.01 Kelurahan Situgede Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*. Vol 2 (6) : 940–947.
- Aprilian, Riska Mellyana, Trisna Insan Noor, dan Budi Setia. (2021). Keragaan Agroindustri Sale Pisang Gulung (Studi Kasus Pada Agroindustri Rizki Barokah Di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. Vol. 8 (1) : 116-126.
- Aspariah, N. (2020). Pengaruh takaran pupuk N dan kotoran ayam terhadap pertumbuhan vegetatif pisang talas (*Musa paradisiaca* var *sapientum*). Skripsi edisi 2. Fak. Pertanian Unlam. Banjarbaru.
- Darwis, Khaeriyah. (2017) *Ilmu Usaha Tani Teori dan Penerapan*. Makassar : CV.Inti Mediatama.
- Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Selatan. (2022). Jumlah Panen, Produksi dan hasil Pisang.(2022). <https://data.kalselprov.go.id/dataset/data/1167>. [Diakses 30 Januari 2023]

- Harahap, Fitra Syawal, Hilwa Walida, Abdul Rauf, Iman Arman dan Makruf Wicaksono. (2019). Evaluasi kesesuaian lahan tanaman pisang (*musa acuminata colla.*) di Kecamatan Salak Kabupaten Pakpak Bharat. *Jurnal Polbanktan*. Hal : 1-3.
- Indra, Dani. (2019). *Panen Untung dari Budidaya Tanaman Buah*. Yogyakarta: Laksana.
- Nainggolan, Suwarni, Irma Marpaung, Herna Hutasoit3 , Nopitri Zega4 , Hamonangan Siallagan. (2024) Analisis Perilaku Biaya Terhadap Biaya Tetap dan Biaya Variabel. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* Vol 3 (5): 2415-2424.
- Norhasanah Dan Hj. Mariani, Rifiana. 2020. Analisis Pemasaran Pisang Talas DiKecamatan Halong Kabupaten Balangan. *Frontier Agribisnis*. 1(4) : 136-140.
- Prabawati, S., Suyanti & D. A. Setyabudi. 2008. *Teknologi Pascapanen dan Teknik Pengolahan Pisang*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian
- Prayuginingsih, Hernik, Saptya Prawitasari, M.Bagus Adil Indra Irawan, dan Rengga Bayu Pangestu. (2023) *Investasi Usahatani Dalam Perspektif Finansial*. Jember: UM Jember Press.
- Santosa. *Teknologi Agroindustri Pisang*. (2019). Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Zaini, Achmad, Nurul Puspita Palupi, Penny Pujowati dan Aswita Emmawati. (2019). *Nilai Tambah dan Daya Saing Produk Unggulan di Kutai Barat*. Sleman: CV.Budi Utomo.